

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daarut Tarbiyah yang berada dibawah Yayasan Daarut Tauhid yang beralamat di Sekretariat Daarut Tarbiyah Pesantren Daarut Tauhid Gedung Muslimah Center Lantai 1 JL.Gegerkalong Girang NO.30-D BANDUNG 40154

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhid Bandung. Kedudukan subjek penelitian merupakan bagian penting karena data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti.

Suharsimi Arikunto (2000:116) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan dalam penelitian.

Subjek penelitian atau responden/informan dalam penelitian ini adalah berbagai karakteristik yang terlibat dalam Program Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhid Bandung. Agar penelitian dapat terfokus dan dilakukan secara mendalam maka yang menjadi responden/informan dibatasi jumlahnya dengan pertimbangan informan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti, dan dalam hal ini peneliti menggunakan *purpose sampling* dalam teknik pengambilan sampling. Sebagaimana yang disebutkan sugiyono (2012:301) dalam bukunya bahwa “*Purpose Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Ulpi Pauziah, 2014

Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data utama adalah satu orang pengelola program pesantren masa keemasan, dua orang narasumber, dan 4 peserta Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhid Bandung.

Pemilihan subjek penelitian tersebut sebanyak tujuh orang yaitu dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Keleluasan waktu yang dimiliki sehingga dapat menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Subjek penelitian terlibat aktif selama kegiatan Pesantren Masa Keemasan berlangsung.
3. Peserta yang aktif selama proses pembelajaran memberikan informasi lebih mendalam.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara berurutan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan di lapangan, analisis data sampai dengan pembuatan laporan penelitian.

Moleong (2004:85) dalam Suciati (2012:40) mengemukakan bahwa ada empat tahapan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan yakni :

1. Tahap Pralapangan
 - a) Menentukan tempat penelitian
 - b) Melakukan studi pendahuluan terhadap tempat penelitian serta masalah yang akan dibahas
 - c) Mempersiapkan surat izin untuk pelaksanaan penelitian
 - d) Menyusun pedoman observasi, kuesioner dan pedoman wawancara
 - e) Mengkonsultasikan pedoman observasi, kuesioner dan pedoman wawancara kepada dosen pembimbing

- f) Mempersiapkan kelengkapan pengumpulan data
 - g) Menghubungi subjek penelitian untuk menetapkan waktu untuk wawancara.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan/Pelaksanaan
 - a) Melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah ditetapkan yakni kepada pengelola, narasumber dan peserta.
 - b) Menyebarkan angket kepada sumber data
 - c) Mengumpulkan data dari hasil observasi, kuesioner dan studi dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian
 3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan langkah dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Model analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:337) dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Langkah- langkah yang ditempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah menelaah data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, pengamatan, kuesioner, dan dokumentasi untuk kemudian data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, data yang diperoleh direduksi sehingga didapatkan data yang telah terangkum dan didapat data-data yang penting dan berhubungan dengan masalah penelitian, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Laporan penelitian merupakan laporan dari hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Ulpi Pauziah, 2014

Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu objek dan kondisi, peristiwa atau kejadian pada saat ini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Moh. Nazir 2005:54 bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Dan Arikunto (2010:25) menjelaskan bahwa :

Metode yang tepat bagi penelitian kualitatif adalah campuran berbagai sumber data dan berbagai metode (*multi method of data collection*). Sumber data dapat berupa manusia, benda, situasi, kejadian atau peristiwa, penampilan dan perilaku orang (atau makhluk lain seperti hewan) dan berbagai tulisan gambar, grafik, serta bentuk grafis lainnya.

Kegunaan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif penelitian ini berdasarkan pertimbangan, yaitu :*Pertama*, peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran dengan melihat secara keseluruhan keadaan, proses, individu dan kelompok serta sensitive terhadap orang yang diteliti dengan mendeskripsikannya secara keseluruhan. *Kedua*, menafsirkan dan menganalisis suatu fakta yang diperoleh dari penerapan pendekatan andragogy pada proses pembelajaran Pesantren Masa Keemasan Daarut Tauhid Bandung terutama berkaitan dengan motivasi belajar peserta. *Ketiga*, peneliti bermaksud untuk mengungkapkan keadaan motivasi belajar peserta Pesantren Masa Keemasan yaitu ketika awal pembelajaran dan akhir pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam menterjemahkan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun definisi operasional dari beberapa istilah yang dibahas dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Pendekatan Andragogi

Ulpi Pauziah, 2014

Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andragogi merupakan ilmu dan seni membantu orang dewasa belajar. Arif (2012:8) menyebutkan bahwa pendekatan yang bersifat andragogik dalam proses belajar mengajar didasarkan kepada tiga tambahan asumsi sebagai berikut orang dewasa dapat belajar, belajar adalah suatu proses dari dalam dan Kondisi Belajar dan Prinsip-prinsip Mengajar Dalam penelitian ini pendekatan Andragogi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran program pesantren masa keemasan di Daarut Tarbiyah Daarut Tauhid.

b. Motivasi Belajar

Sardiman (2001:73) mengemukakan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang disebabkan faktor internal dan eksternal peserta didik yang sedang belajar untuk mencapai tujuannya.

Motivasi belajar dalam penelitian berkaitan dengan motivasi belajar peserta dalam mengikuti proses pembelajaran pada program Pesantren Masa Keemasan Daarut Tarbiyah Daarut Tauhid

c. Pesantren Masa Keemasan

Pesantren Masa Keemasan (PMK) merupakan salah satu program pesantren yang diselenggarakan oleh Daarut Tarbiyah salah satu unit dari yayasan Daarut Tauhid dan dilaksanakan selama 40 hari dengan peserta yang usianya diatas 50 tahun.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian atau dapat disebut juga dengan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Instrument yang dipilih agar cocok dengan pencarian informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dibahas.

Ulpi Pauziah, 2014

Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2012;306) mengemukakan bahwa :

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Jadi, yang menjadi instrument untuk mengarahkan dan menjaring data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu peneliti sendiri. Peneliti ikut berperan langsung dalam berinteraksi dengan sumber data dalam suatu wawancara dan mengamati situasi dan kegiatan yang akan diteliti.

Arikunto (2010:192) mengemukakan pendapat mengenai metode-metode yang instrumennya digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu :

- a. Untuk metode wawancara yaitu pedoman wawancara
- b. Untuk metode tes yaitu menggunakan soal test (pre test dan post test)
- c. Untuk metode angket yaitu menggunakan kuesioner
- d. Untuk metode observasi yaitu menggunakan chek-list
- e. Untuk metode dokumentasi yaitu menggunakan dokumentasi atau bisa juga menggunakan chek-list

Setelah melihat beberapa konsep tersebut, maka peneliti memilih instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, kuesioner, pedoman observasi dan dokumentasi.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan kegiatan yang sistematis untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penyusunan kisi-kisi penelitian, peneliti menentukan aspek yang akan diteliti beserta indikatornya sesuai dengan pertanyaan penelitian.

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara merupakan kegiatan penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi dan data mengenai masalah penelitian. Pertanyaan yang disusun mengacu kepada indikator-indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi penelitian.

3. Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun untuk memudahkan peneliti pada saat memperoleh data yang tidak didapatkan melalui wawancara, sehingga dilakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi.

4. Penyusunan kuesioner

Penyusunan kuesioner disusun dalam bentuk kuesioner tertutup dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan menunjang masalah penelitian, maka perlu ditunjang oleh teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat dimana teknik yang digunakan satu sama lain saling melengkapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sugiyono (2010:308) berpendapat bahwa :

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Ulpi Pauziah, 2014

Penerapan pendekatan andragogi dalam peningkatan motivasi belajar di pesantren masa keemasan Daarut Tauhid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan pendapat Sugiyono tersebut diatas, Arikunto (2010:21) juga berpendapat bahwa :

Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat, misalnya “sangat baik” disingkat SB, “baik” disingkat B dan lain-lain yang merupakan kelanjutan kualitasnya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, sms dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Keseluruhan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dicatat untuk membuat deskripsi mengenai penerapan pendekatan andragogy dalam peningkatan motivasi belajar pada Pesantren Masa Keemasan di Daarut Tauhid.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Dan sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2011:311) dalam bukunya bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu partisipasi pasif dimana peneliti datang menghadiri kegiatan yang diteliti tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan peneliti hanya mengamati.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2011:317).

Peneliti dapat mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang permasalahan yang diteliti dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Dan menurut Sugiyono (2011:329) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif..

4. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2010:194)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar peserta Pesantren Masa Keemasan.

H. Analisis Data

Sugiyono (2012:333) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:334) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah- langkah yang ditempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci agar mengetahui sejauh mana data yang telah dikumpulkan. Untuk memudahkan penelitian maka data yang telah terkumpul direduksi dengan maksud untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mengetahui apa saja data yang belum terkumpul. Data-data yang direduksi terdiri dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Data yang diperoleh melalui angket menggunakan skala sikap, diolah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel dengan jalur kolom nomor, nama, aspek (+) dan (-), skor, menentukan skala, dan diberi keterangan
- b. Kriteria perhitungan jawaban

Tabel 3.1 Kriteria perhitungan

Pilihan Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5

S = Setuju	4
RR = Ragu-Ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono

- c. Data yang telah diperoleh dari skala sikap Likert, untuk mengetahui motivasi belajar peserta Pesantren Masa Keemasan. Untuk mengetahui prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\text{JumlahskorPeserta}}{\text{jumlahKeseluruhanIndikator}}$$

Maka didapatkan nilai untuk batas atas dan batas bawah sebagai berikut:

- d. Kriteria rentang sikap

Tabel 3.2 Rentang Sikap

No.	Rentang	Sikap
1.	0 – 1,5	Negatif
2.	1,5 – 2,5	Netral
3.	2,5 – 4	Positif

Sumber: Sugiyono

3. Setelah kriteria diatas telah ditetapkan penulis, setiap hasil jawaban yang telah diperoleh skornya sehingga memudahkan dalam penafsiran pada penelitian

4. *Data Display* (Penyajian Data)

Sugiyono (2011:341) menjelaskan dalam bukunya bahwa setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan menyajikannya data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami hasil data yang telah diperoleh untuk kemudian dilakukan langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

5. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menyampaikan ringkasan hasil penelitian yang penting dan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal beserta bukti-bukti yang valid dari pengumpulan data selama proses penelitian.